

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perusahaan dan perdagangan terdapat orang menginginkan segala sesuatunya bersifat praktis dan aman khususnya dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, orang tidak mutlak lagi menggunakan alat pembayaran berupa uang, melainkan cukup dengan menerbitkan surat berharga baik sebagai alat pembayaran kontan maupun sebagai alat pembayaran kredit. Disamping merupakan alat pembayaran yang sangat penting bagi usaha meningkatkan pembayaran giral, juga untuk mendorong agar mereka mau merubah kebiasaan memegang uang dalam bentuk kartal menjadi bentuk rekening giro pada bank. Sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan uang dan fungsinya untuk penyelesaian transaksi dalam berbagai aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat.

Bank Indonesia selaku otoritas sistem pembayaran, menyadari sepenuhnya bahwa tugasnya adalah memperlancar sistem pembayaran di Indonesia. Hal ini sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1999. Untuk mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman dan andal yang mendukung stabilitas sistem keuangan maka sesuai Pasal 16 UU

BI, Bank Indonesia menyelenggarakan salah satu mekanisme dalam sistem pembayaran yaitu kliring.¹

Kliring adalah pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar bank atas nama bank ataupun nasabah yang perhitungannya akan diselesaikan pada waktu tertentu. Hal ini lebih dikenal dengan nama Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI).

Penyelenggaraan kegiatan kliring antar bank dalam mata uang rupiah dan atau valuta asing dilakukan oleh Bank Indonesia atau pihak lain dengan persetujuan Bank Indonesia. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditetapkan dengan Peraturan Bank Indonesia.² Dalam menjalankan tugasnya di bidang sistem pembayaran ini, salah satu upaya yang senantiasa dilakukan oleh Bank Indonesia adalah meningkatkan efisiensi sistem pembayaran khususnya transaksi ritel.³

Penyelenggaran SKNBI pun tak luput dari kerugian yang di alami bank. Karena setiap bank dapat mengalami resiko kalah kliring yang akan berdampak pada persediaan kas yang didapatkan bank. Kondisi

¹ Undang – Undang No. 23 Tahun 1999 Pasal 17 Tentang Bank Indonesia

² Undang – Undang No. 23 Tahun 1999 Pasal 17 Tentang Bank Indonesia

³ Jurnal Bank Indonesia Biro Pengembangan Sistem Pembayaran Nasional, November 2002; Hal 2

bank kalah kliring apabila posisi debit lebih besar dari pada kredit (Debet > Kredit).

Inkaso merupakan suatu bagian penagihan premi kepada pihak nasabah atau tertanggung untuk melakukan pembayaran premi yang telah jatuh tempo. Didalam kegiatannya inkaso menggunakan media berupa warkat-warkat yang di inkaso kan (cek, bilyet, giro), telepos biasa atau *facsimile*. Penggunaan media ini akan menimbulkan biaya dan biaya ini dibebankan kepada pihak ke tiga yang memberi amanat inkaso.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa inkaso terdapat 2 jenis antara lain:

- a. Inkaso dengan warkat tanpa lampiran, yaitu warkat inkaso yang digunakan untuk melakukan inkaso tanpa dilampiri dokumen apapun. Contohnya: cek, bilyet giro, atau surat berharga lainnya.
- b. Inkaso dengan warkat berlampir, yaitu warkat inkasonya harus dilampiri dokumen pendukung. Contoh: kuitansi, faktur, polis asuransi, atau surat-surat lain yang disetujui oleh bank.

Sistem inkaso adalah sistem informasi yang digunakan untuk menangani kegiatan inkaso yang berada di bagian administrasi

penagihan dan piutang. Sistem informasi ini digunakan untuk memudahkan kegiatan penulisan laporan tentang polis yang sudah dibayar lunas dengan kata lain polis yang sudah di tagihkan kepada para pengguna jasa asuransi. Sistem ini menjembatani bagian produksi dengan bagian administrasi penagihan dan piutang sehingga informasi yang ada atau polis yang sudah diselesaikan oleh bagian administrasi penagihan dan piutang sampai ke bagian produksi dengan baik dan tepat waktu.

Penanaman uang kas untuk tujuan operasional harus diperhitungkan atas dasar kebutuhan dana setiap harinya dan kebutuhan uang tunai yang fluktuatif pada hari-hari tertentu dapat disediakan dari persediaan dalam rekening penempatan dana pada bank-bank lain⁴. Namun bukan berarti koperasi harus mempertahankan kas dalam jumlah yang besar. “Dengan mempertahankan persediaan kas yang sangat besar akan berdampak makin banyak uang yang mengganggu sehingga akan memperkecil profitabilitasnya”.⁵ Apabila kas terlalu besar dibandingkan pengeluaran kas yang dibutuhkan atau jumlah kas lebih kecil dibandingkan jumlah pengeluaran koperasi, keadaan

⁴ Kuswandi, *Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah Jilid 1*. (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000)

⁵ Sulindawati, *Manajemen Keuangan* (Singa Raja: Undiksha. 2011)

tersebut juga kurang baik bagi koperasi “Dengan demikian besarnya jumlah persediaan kas harus dilakukan dengan memperhitungkan tingkat perputaran kas dan menentukan besarnya persediaan minimum kas”.⁶

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang ada di dalam perusahaan. Perusahaan harus mengelola persediaan dengan baik supaya operasional perusahaan dapat berjalan secara terus menerus. Jika jumlah persediaan banyak tersimpan di gudang maka sebagian besar dana perusahaan tertanam didalam persediaan sehingga dana tersebut tidak dapat diputar lagi. Dana tersebut berupa kas yaitu hasil dari penjualan secara tunai maupun kredit. Jika secara tunai maka akan menghasilkan kas, begitupun jika secara kredit akan membutuhkan waktu untuk berubah menjadi kas. Kurangnya pengawasan atas penjualan persediaan yang dilakukan secara kredit akan mengakibatkan kondisi perusahaan kurang stabil. Perusahaan terlalu fokus dengan pencapaian omzet atau target penjualan barangnya sehingga perputaran persediaan dan penerimaan tunai kurang sehat. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting, karena tanpa kas aktifitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan secara optima.

⁶ Asri. Surya Wijaya, *Dasar –Dasar Ilmu Pembelian* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 1987)

Persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan untuk kegiatan produksinya dalam memenuhi permintaan dari konsumen setiap waktu. Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka untuk mengetahui bagaimana Kliring dan Inkaso terhadap persediaan kas pada PT Bank Syariah Mandiri maka dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kliring berpengaruh terhadap persediaan kas pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah Inkaso berpengaruh terhadap persediaan kas pada Bank Syariah Mandiri?

3. Apakah Kliring dan Inkaso berpengaruh terhadap persediaan kas pada Bank Syariah Mandiri?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, oleh karena itu penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai pengaruh Kliring dan Inkaso terhadap persediaan kas.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri.
3. Data penelitian ini dimulai dari tahun 2016-2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka terdapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kliring terhadap persediaan kas pada bank mandiri syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh inkaso terhadap persediaan kas pada bank mandiri syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh kliring dan inkaso terhadap persediaan kas pada bank mandiri syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan perbankan dan dapat dijadikan bahan pengembangan lebih lanjut bagi pihak lain.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

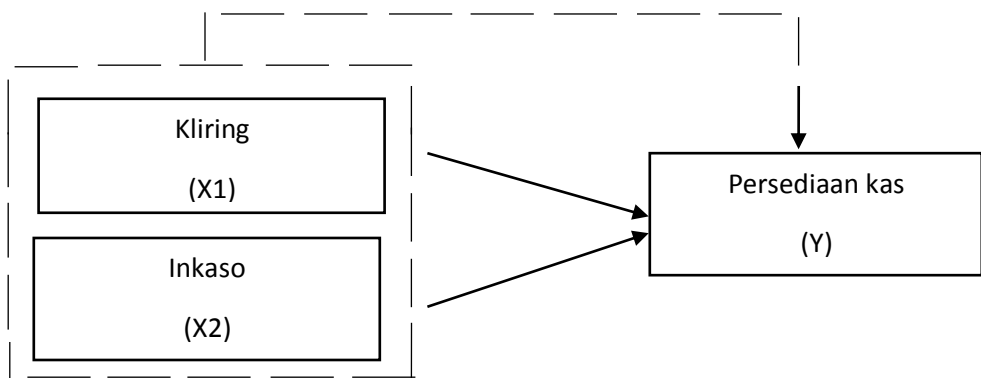
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna dalam pengembangan penelitian mengenai perbankan, khususnya mengenai Pengaruh Kliring Dan Inkaso Terhadap Persediaan kas Pada PT Bank Syariah Mandiri.

b. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk membantu pihak bank khususnya pihak manajemen dalam mengukur kegiatan perbankan dilihat dari Pengaruh Kliring Dan Inkaso Terhadap Persediaan kas Pada PT Bank Syariah Mandiri.

F. Kerangka Pemikiran

Kliring dan inkaso merupakan variabel independen. Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/variabel terikat. Kliring dan Inkaso salah satunya didapatkan dari *Fee based income* (jasa jasa perbankan). *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*. Jasa jasa perbankan terdapat kliring dan inkaso.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Persediaan kas merupakan variabel dependen, dimana variabel ini merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Berdasarkan pemaparan ini, maka akan dikaji lebih lanjut pengaruh antara kliring dan inkaso sebagai variabel independen

terhadap persediaan kas sebagai variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah:

BAB I: Pendahuluan, bab ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian. Dalam hal ini, pembaca dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang menjadi patokan penelitian yang dibahas.

BAB II: Landasan Teori, bab ini menjelaskan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang digunakan akan menjadi referensi atau landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian, bab ini meliputi terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang ada dalam penulisan penelitian.

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini mencantumkan hasil penelitian untuk mencari jawaban tentang rumusan penelitian.

Penelitian menganalisis dan membahas rumusan masalah yang telah disampikan di pendahuluan berdasarkan kerangka teori dan metodologi penelitian.

BAB V: Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh dalam penulisan penelitian. Agar pembaca dapat menemukan hasil penelitian secara ringkas dan sasaran untuk penelitian selanjutnya.